



10 TAHUN TAMAN PINTAR YOGYAKARTA

'Stay Science', Ilmu Pengetahuan untuk Kehidupan

SATU dekade berhasil dilalui Taman Pintar Yogyakarta sebagai literasi sains bagi masyarakat. Tepat di usia yang kesepuluh tahun dan memasuki dekade kedua, wahana edukasi dan rekreasi keluarga tersebut berupaya meneguhkan kembali ilmu pengetahuan atau sains bagi kehidupan sehari-hari.

Seperti tema ulang tahun kali ini, yakni 'Stay Science', ilmu pengetahuan sebenarnya tidak dapat dilepaskan dalam keseharian masyarakat. Dalam setiap tindakan, sekecil apa pun selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Sehingga berfikir ilmiah bukan hanya milik peneliti maupun ilmuwan melainkan setiap orang selalu dan akan tetap melakukannya.

"Kami akan berupaya memberikan sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Semakin banyak pemahaman akan ilmu pengetahuan, maka akan semakin bijak masyarakat dalam bersikap maupun bertindak," urai Kepala Bidang Taman Pintar Yogyakarta Afia Rosdiana.

cepat busuk sehingga harus dikeluarkan terlebih dahulu. Padahal kebanyakan orang justru sebaliknya, memakan nasi terlebih dahulu kemudian buah sebagai penutup. Akibatnya, tidak jarang yang mengalami persoalan mengenai pencernaan. Contoh tersebut merupakan salah satu aplikasi ilmu pengetahuan bagi diri sendiri.

"Contoh lainnya bisa dilihat dalam berkendara. Sebelum berangkat, pengendara harus memperhatikan telunjuk untuk menghindari kecelakaan supaya tidak membahayakan orang lain maupun dirinya. Upaya memperhatikan kendaraan itu pun tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Seperti halnya juga ketika menyalakan kompor dan melihat

dibahasakan," papar Afia.

Oleh karena itu, memasuki dekade kedua, sebagai science centre Taman Pintar Yogyakarta akan tampil mengajak masyarakat morefresh kembali ilmu pengetahuan. Sains tidak selalu identik dengan rumus-rumus melainkan sangat dekat dengan kehidupan keseharian. Apalagi dengan era digital serta revolusi industri 4.0, manusia tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi. Namun ketika seseorang tidak dibekali pemahaman yang benar, maka bisa tersesat dalam era tersebut. Sebagai contoh dampaknya ialah penggunaan media sosial yang tidak bijak serta terlalu mudah menyerap informasi dari internet yang belum teruji kadar informasinya.

"Pada prinsipnya, teknologi dan ilmu itu netral. Dia bisa membangun atau merusak tergantung dari orangnya. Di sini peran Taman Pintar untuk memotivasi masyarakat untuk mengetahui referensi yang benar, tahu dasarnya sebelum

tivasi masyarakat agar tidak anti dengan sains," paparnya.

Terkait pengembangan literasi sains, Taman Pintar akan lebih banyak memperkuat program dan kerja sama dengan pihak lain. Hal ini lantaran keterbatasan tempat dan sumber daya yang ada. Namun demikian, 54 wahana yang saat ini tersedia tetap akan dikem-

bangkan dengan memperbarui arus informasi. Sedangkan kerja sama program dengan sekolah dan perguruan tinggi akan terus ditingkatkan.

Bahkan dalam dua tahun terakhir, Taman Pintar Yogyakarta banyak melakukan kegiatan hingga luar DIY seperti Cilacap, Jepara, dan Magelang. Di sana, Taman Pintar diundang untuk berbagi ilmu mengenai kegiatan yang berkaitan dengan sains. "Kerja sama seperti itu, bukan kami yang membantu mereka tapi justru mereka yang membantu tugas Taman Pintar. Tugas Taman Pintar kan mengembangkan literasi sains kepada masyarakat. Sehingga, mari bersama-sama memasyarakatkan ilmu pengetahuan,"

Zona Kehidupan Purba

Dicontohnya, saat makan seseorang seharusnya memakan buah terlebih dahulu baru makanan nasi atau makanan

serangga, tidak lantas menyemprotkannya dengan spray. Itu semua tidak bisa lepas dari sains. Masyarakat sebenarnya

menggunakan teknologi. Sehingga kami mencoba memberikan informasi sebanyak-banyaknya dengan informasi

- ✓ Din. Perantara
- ✓ Panti
- ✓ Rona
- ✓ Unsur diklat

Tentang Taman Pintar Yogyakarta

SEJAK terjadinya ledakan perkembangan sains sekitar tahun 90-an, terutama teknologi informasi, pada gilirannya telah mengantarkan peradaban manusia menuju era tanpa batas. Perkembangan sains ini adalah sesuatu yang patut disyukuri dan tentunya menjanjikan kemudahan-kemudahan bagi perbaikan kualitas hidup manusia.

Menghadapi realitas perkembangan dunia semacam itu, dan wujud kepedulian terhadap pendidikan, maka Pemkot Yoga mengagas sebuah ide untuk pembangunan 'Taman Pintar'.

Disebut 'Taman Pintar', karena di kawasan ini nantinya para siswa mulai pra sekolah sampai sekolah menengah bisa dengan leluasa memperdalam pemahaman soal materi-materi pelajaran yang telah diterima di sekolah dan sekaligus

berekreasi.

Dengan target pembangunan Taman Pintar adalah memperkenalkan science kepada siswa mulai dari dini, harapan lebih luas kreativitas anak didik terus diasah, sehingga bangsa Indonesia tidak hanya menjadi sasaran eksploitasi pasar teknologi belaka, tetapi juga berusaha untuk dapat menciptakan teknologi sendiri.

Bangunan Taman Pintar dibangun di eks kawasan Shopping Center, dengan pertimbangan tetap adanya keterkaitan yang erat antara Taman Pintar dengan fungsi dan kegiatan bangunan yang ada di sekitarnya seperti Taman Budaya, Benteng Vredeburg, Societiet Militer dan Gedung Agung.

Relokasi area mulai dilakukan pada tahun 2004, dilanjutkan dengan tahapan pembangunan

tahap I adalah Playground dan Gedung PAUD Barat serta PAUD Timur, yang diresmikan dalam Soft Opening I pada 20 Mei 2006 oleh Mendiknas RI Bambang Soedibyo.

Pembangunan tahap II adalah Gedung Oval lantai I dan II serta Gedung Kotak lantai I, yang diresmikan dalam Soft Opening II pada 9 Juni 2007 oleh Mendiknas Bambang Soedibyo, bersama Menristek Kusmayanto Kadiman, serta dihadiri oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X.

Pembangunan tahap III adalah Gedung Kotak lantai II dan III, Tapak Presiden dan Gedung Memorabilia. Dengan selesainya tahapan pembangunan, Grand Opening Taman Pintar dilaksanakan pada 16 Desember 2008 yang diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. ***

Kepala
Taman Pintar
dari masa
ke masa



Tri Maryatun
(2007)



Edy Heri Suasana
(2009)



Ita Rusfanti
(2010)



Yunianto Dwisutono
(2014)



Afia Rosdiana
(sekarang)

Instansi

1. Dinas Pariwisata

2.

3.

4.

5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005